



Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman

ISSN (*Media Cetak*) : 2620-4207 ISSN (*Media Online*) : 2620-4304

Volume 5, Nomor 1, Juni 2022

Terakreditasi Sinta Nomor: 200/M/KPT/2020

Diterbitkan Oleh : STAI Al-Hamidiyah Bangkalan

**IMPLEMENTASI TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM RANGKA
MENJAGA STABILITAS PROSES PENDIDIKAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

*THE IMPLEMENTATION OF THE TRI CENTER OF EDUCATION IN
MAINTAINING STABILITY OF THE EDUCATION PROCESS IN THE
COVID-19 PANDEMIC PERIOD*

Lusia Herdiana¹

Luthfi Nuzul Komariyadi²

Fery Diantoro³

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

herdianalusia@gmail.com

nuzulkomari@gmail.com

ferydian11@gmail.com

Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam menjadikan setiap individu untuk menjadi pribadi yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang di tetapkan. Di era pandemic COVID-19 ini terjadi penurunan kualitas pendidikan di berbagai bidang dan tingkatan karena banyaknya kendala permasalahan. Salah satu solusi untuk menjaga stabilitas proses pendidikan saat ini adalah dengan menerpakan sinergitas dari tripusat pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan

¹ Mahasiswa IAIN Ponorogo, no. HP: 085731779552. E-mail: herdianalusia@gmail.com

² Mahasiswa IAIN Ponorogo, no. HP: 085724284063. E-mail: nuzulkomari@gmail.com

³ Dosen tetap IAIN Ponorogo, no. HP: 082142451431. E-mail: Ferydian11@gmail.com

lingkungan masyarakat. Ada beberapa kompetensi tersendiri yang harus dimiliki pada masing-masing unsur lingkungan pendidikan. Artikel ini akan membahas mengenai sinergitas tripusat pendidikan dalam rangka menjaga stabilisasi pendidikan pada masa pandemic COVID-19.

Kata Kunci : keluarga, sekolah, masyarakat, sinergitas, stabilitas.

Abstrack

Education has an important role in making each individual to be a good person in accordance with the values and norms that have been set. In the era of the COVID-19 pandemic, there has been a decline in the quality of education in various fields and levels due to many problems. One of the solutions to maintain the stability of the current education process is to implement synergy from the education trip center which includes the family environment, the school environment, and the community environment. There are several competencies that must be possessed in each element of the educational environment. This article will discuss the synergy of education trip centers in order to maintain the stabilization of education during the COVID-19 pandemic.

Keyword : family, school, community, synergy, stability.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan asas dan syarat dalam membentuk karakter serta menanamkan norma-norma agama dan nilai-nilai kemanusiaan terhadap peserta didik sebagai segmen dari anak bangsa, keluarga serta masyarakat. Pendidikan menjadikan perubahan yang lebih baik ke depannya. Melalui adanya pendidikan, maka akan meningkatkan pribadi yang baik, memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi orang lain maupun diri sendiri, merubah tingkah laku dan sikap individu untuk menjadi lebih dewasa melalui upaya pengajaran dan pelatihan, serta membentuk manusia yang memiliki kepribadian utama dan ideal.

Tujuan dari pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif karena terpenuhinya komponen-komponen pendidikan. Pendidikan tidak hanya dibentuk melalui pembelajaran dalam kelas saja, akan tetapi berdasarkan sistem

yang terstruktur sehingga pendidikan dapat di laksanakan dengan tujuan atau arah yang berkelanjutan dimanapun dan kapanpun. Tanpa adanya tujuan maka pendidikan tidak memiliki arah, tanpa adanya peserta didik maka tidak ada yang di didik oleh guru begitu sebaliknya, tanpa manajemen pendidikan tidak akan terstruktur,oleh karena itu pendidikan harus memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan dengan lainnya.

Dalam Pendidikan peran keluarga, masyarakat serta sekolah dibutuhkan untuk tercapainya tujuan dari pendidikan yang memiliki peran masing-masing. Karena tri pusat pendidikan mempunyai arti memberdayakan sinegritas lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat. Tri pusat pendidikan ini dibawa oleh Ki Hajar Dewanantara. Pendidikan di lingkungan sekolah dapat berjalan secara efektif apabila, lingkungan sekolah mendapat dukungan dari masyarakat maupun keluarga. Apabila lingkungan sekolah hanya berjalan sendiri, maka sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan.

Dalam lingkungan keluarga pendidikan agama dilaksanakan secara informal, melalui memahami serta membaca kitab suci Al-qur'an, menaati peraturan dari orang tua, berakhlak yang baik, berkata sopan terhadap orang tua maupun terhadap orang yang lebih tua dari kita. Sedangkan di lingkungan masyarakat terdapat beberapa organisasi yang menunjang keberhasilan pendidikan. Di lembaga sekolah pendidikan dilaksanakan secara formal yakni dengan merencanakan tujuan pendidikan secara lebih matang agar pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan di lingkungan sekolah.

Ujung tombak pendidikan yang mulanya ada pada seorang guru, kini berpindah kepada orang tua. Orang tua berperan aktif dalam mengawasi peserta didik di rumah dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui nasihat tentang pandemic COVID-19 berupa dampak yang disebabkan, cara persebaran dan penularannya, dan langkah-langkah mencegah maupun memutus mata rantai pandemi COVID-19. Pendidikan keluarga tidak hanya berhenti pada proses transfer pengetahuan saja. Akan tetapi juga dengan praktik langsung seperti orang tua mengajak anak-anaknya untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat.⁴

Pendidikan mengalami problematika saat pandemi COVID-19 yang menjadi topik hangat di seluruh negara yang berdampak pada dunia pendidikan dari jenjang taman kanak-kanak, sekolah dasar, sampai perguruan tinggi. Hal ini memaksa lembaga kependidikan dan tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring atau sebagai pengganti pertemuan secara tatap muka agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan walaupun tidak efektif seperti pembelajaran

⁴ Muhammad Candra Syahputra, Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak dalam Menyikapi Pandemi COVID-19, *Equalita*, Vol. 2 Issue 1, Juni 2020, hlm 63-64

secara tatap muka. Yang perlu menjadi perhatian adalah tidak semua lembaga pendidikan bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring di karenakan kurangnya sumber daya atau media yang dimiliki peserta didik. Namun banyak guru saat pembelajaran secara online hanya memberikan tugas secara berlebihan.

Dalam pembelajaran secara daring ini peran keluarga serta masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi kepada siswa maupun sekolah. Karena selama virus ini cukup berbahaya bagi semua orang dan belum ada pencegahan, maka perlu adanya pembelajaran dengan sistem jarak jauh agar virus tersebut tidak mengakibatkan bertambahnya masyarakat yang terpapar COVID-19. Upaya untuk mengantisipasi dan mengurangi jumlah masyarakat yang positif COVID-19 di Indonesia sudah dilaksanakan diantaranya belajar dan bekerja dari rumah, keluar rumah saat ada kepentingan mendadak, memakai masker saat keluar rumah dan cuci tangan sebelum masuk rumah. Hal tersebut sudah menjadi kebijakan dari pemerintah untuk di patuhi oleh masyarakat. Tidak hanya itu, menjaga stabilitas pendidikan saat ini juga sangat penting. Walaupun banyak terjadi penurunan kualitas pendidikan diberbagai aspek, namun kita wajib untuk berusaha. Hal ini dimaksudkan agar generasi-generasi penerus bangsa tetap mampu mewarisi dan memikul amanat dari generasi sebelumnya.

LINGKUNGAN PENDIDIKAN

Lingkungan mempunyai pengaruh penting terhadap pendidikan, karena peserta didik belajar tentang hidup sesuai dengan lingkungan mereka. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengingatkan, *"Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap."* (HR Bukhari 5534 dan Muslim 2628).

Lingkungan memiliki pengaruh yang besar dalam proses pendidikan seorang anak atau peserta didik. Dalam pendidikan lingkungan yang mempunyai pengaruh penting untuk menjadikan anak bangsa berkepribadian yang baik serta bertanggung jawab ialah

lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat atau familiar dengan sebutan tri pusat pendidikan.

Lingkungan Keluarga. Lingkungan pertama yang berperan dalam mendidik anak ialah lingkungan keluarga. Pendidikan di keluarga itu bersifat informal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terdapat dalam keluarga serta lingkungan yang membentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung atau terselenggara secara wajar (alamiah) di dalam lingkungan hidup sehari-hari. Pendidikan informal antara lain berlangsung di dalam keluarga, pergaulan anak sebaya, pergaulan di tempat bekerja, kegiatan-kegiatan ritual keagamaan, pelaksanaan adat kebiasaan oleh masyarakat, dan sebagainya. Sikap, nilai-nilai, norma-norma, adat kebiasaan, dan keterampilan-keterampilan tertentu diwariskan masyarakat antara lain melalui pendidikan yang bersifat informal.⁵ Peran orang tua sangat dibutuhkan, karena orang tua merupakan pendidik yang utama dalam mendidik anaknya, anak belajar norma-norma serta nilai-nilai agama, akhlak yang baik, belajar tentang hal apa saja dalam kehidupan berasal dari lingkungan keluarga.

Pendidikan nilai yang terdapat dalam keluarga merupakan sumber pokok utama dalam membentuk moral dan berrmatabat serta mempunyai jati diri yang utuh. Dari keluarga inilah anak akan menjadi bertanggung jawab serta berkepribadian baik apabila mereka di didik dengan baik oleh orang tua sehingga bisa berpengaruh positif terhadap kehidupan masyarakat karena kelak mereka akan belajar adat istiadat serta budaya masyarakat.

Ada beberapa hal yang harus ditanamkan saat proses pendidikan dalam keluarga yaitu pendidikan iman yang menjadi pokok paling utama karena dengan menanamkan iman pada anak maka akan membentuk kecerdasan spiritual serta mengembangkan fitrah. Iman di sini maksudnya adalah yakin akan adanya Tuhan Yang Maha Esa, sehingga akan menjadikan manusia taat terhadap aturan agama. Saat masyarakat mengalami degradasi moral, maka penguatan moralitas melalui keluarga menjadi signifikansi yang bermanfaat.

Pada hakekatnya pendidikan moral adalah seberapa besar nilai-nilai yang sudah diterima oleh setiap individu. Moral berupa ajaran-ajaran

⁵ Muzakkir, Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 10 No. 1, Januari-Juni 2017, Hlm 150

dan peraturan baik lisan maupun tertulis bagaimana anak harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Dalam keluarga juga diajarkan terkait pendidikan emosi yang membentuk karakter yang terdapat dalam jiwa manusia seperti jujur, mandiri, sikap optimis dan sebagainya. Karakter yang terdapat dalam diri manusia tersebut akan mendorong mereka untuk berbuat hal hal yang terbaik bagi urusan dunia maupun akhirat.⁶

Lingkungan Sekolah. Pendidikan yang ada dalam keluarga akan mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya anak, baik dilihat dari budi pekertinya, bagaimana mereka bersikap maupun kepribadian mereka. Pendidikan yang telah di terima mereka di lingkungan keluarga yang akan di bawa oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan di sekolah. Ketika anak masih kecil hingga dewasa, maka dalam hal ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga serta lingkungan sekolah. Di samping memberikan ilmu pengetahuan secara teoritik guru juga harus mampu berusaha untuk menjadi teladan yang baik serta dapat memberi contoh terhadap peserta didik. Dengan begitu siswa dapat menilai kepribadiannya. Pendidik mendapat amanah untuk mencerdaskan anak bangsa dan membimbing mereka untuk selalu taat beribadah kepada Allah serta berakhlak mulia.⁷

Lingkungan sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan pendidikan serta pengajaran terhadap anak, agar kelak anak mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Melalui lingkungan sekolah anak akan mendapatkan nilai-nilai budaya serta tata krama yang diterapkan di sekolah. Tidak hanya itu, seorang siswa juga akan dilatih bagaimana bersosialisasi kepada teman-temannya. Dengan adanya tata tertib yang ditetapkan di sekolah, maka akan menjadikan anak untuk belajar bertanggung jawab serta berkepribadian yang baik. Misalnya, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, masuk sekolah tepat waktu, gotong royong dan sebagainya.

Lingkungan Masyarakat. Pendidikan juga merupakan tanggung jawab masyarakat, karena masyarakat merupakan kumpulan-kumpulan individu yang menjalani satu kesatuan yang apabila salah satu dari

⁶ Alfauzan Amin, "Sinegritas Pendidikan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat, Analisis Tri Pusat Pendidikan", At- Ta'lim, Vol.16, No.1, Januari 2017 .hlm, 107-113

⁷ Zainol Huda Ahmadi, "Tri Pusat Pendidikan Islam Yang Intergratif", Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogis Islam, Vol.3, No.2, Januari 2019 .hlm 91

kesatuan tersebut mengalami kerusakan maka akan menjadi terancam. Masyarakat mampu untuk mengaplikasikan konsep pendidikan masyarakat yang berarti usaha untuk meningkatkan kualitas serta kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Usaha-usaha tersebut dapat di wujudkan melalui kegiatan keagamaan, gotong royong dan sebagainya. Dengan begitu akan memperkuat tali persaudaraan serta mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan mutu yang ada di masyarakat.

Dalam lingkungan masyarakat anak harus patuh terhadap norma-norma yang sudah ditetapkan di masyarakat, apabila anak melanggar norma yang sudah ditetapkan maka akan mendapatkan sanksi dan dianggap sebagai orang yang tidak taat terhadap aturan. Contoh, ada kegiatan kerja bakti. Jika kita tidak ikut meramaikan kegiatan tersebut maka kita akan dikucilkan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk sanksi dari masyarakat. Norma yang ada dalam masyarakat sebenarnya untuk mendidik masyarakat agar mempunyai sikap yang bertanggung jawab dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan dalam kehidupan sosial sehingga anak akan mempunyai pribadi yang baik.⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan penentu dalam menjadikan generasi muda yang mempunyai karakter, sikap, tanggung jawab dan pribadi yang baik. Pendidikan tidak mampu berhasil secara maksimal apabila salah satu dari lingkungan tersebut tidak saling bersinergi satu sama lain. Sehingga perlu adanya harmonisasi serta persatuan dari ketiga belah pihak lingkungan tersebut sehingga akan membentuk pendidikan semakin berkembang dan maju. Tri pusat pendidikan tersebut akan membantu anak untuk bersosialisasi dengan masyarakat, utamanya berfungsi sebagai sumber daya pendidikan agar dapat tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

KONSEP DASAR TRIPUSAT PENDIDIKAN

Dalam proses berpendidikan, manusia tidak akan terlepas dari tripusat pendidikan. Madrasah pertama pada anak adalah keluarga. Dari sinilah proses transfer pengetahuan dimulai. Berawal dari pembiasaan, penanaman norma-norma, dan ilmu-ilmu terapan lainnya. Kemudian

⁸ Nurul Hidayati, "Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat", Vol.11, No 1, Februari 016, hlm.207

proses yang kedua dalam berpendidikan adalah bertemunya anak dengan seorang guru. Disini dalam artian adalah bersekolah. Di sekolah pemberian pembelajaran sudah mulai meluas. Banyak teori-teori, cabang-cabang keilmuan dan disiplin ilmu lainnya. Ketiga adalah peran masyarakat.

Sebagai makhluk hidup, manusia memiliki kebutuhan, keinginan serta perasaan untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua maupun orang lain. Proses pendidikan berawal dari penanaman nilai-nilai kehidupan dan moral, membentuk keterampilan yang mendukung masa depan anak. Pendidikan sangat penting bagi semua orang baik yang masih muda maupun tua.

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai bentuk usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan kegiatan belajar serta suasana belajar yang kondusif supaya peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi mereka masing-masing. Lembaga yang berpengaruh dalam pengembangan teori pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan terhadap anak adalah tri pusat pendidikan.

Tri pusat pendidikan merupakan istilah pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Pendidikan akan tercapai sesuai dengan tujuan apabila adanya kerja sama yang baik antar ketiga pusat pendidikan, sebab tiga peran pendidikan tersebut memegang kunci utama dalam tercapainya keberhasilan pendidikan. Proses kependidikan dari konsep tripusat merupakan suatu rangkaian dari beberapa tahap pendidikan yang berjalan secara seiringan. Artinya tiga pusat pendidikan tersebut mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi penerus bangsa, dapat diartikan sebagai perbuatan mendidik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak juga dilakukan oleh sekolah dengan memperkuatnya, kemudian masyarakat sebagai fasilitator untuk mengaktualisasi keterampilan mereka.⁹

SINERGITAS DAN STABILITAS PENDIDIKAN

Sinergi dalam kamus besar bahasa Indonesia yakni gabungan atau kegiatan. Sinergi dalam ranah pendidikan adalah kerja sama yang dilakukan oleh berbagai instansi atau lembaga baik formal maupun non

⁹ Ni Made Sri Agustin, "Tripusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori pembelajaran Bagi Anak", *Jurnal Pendidikan dasar dan Keimanan*. Vol.9 No 2, (Desember 2018). hlm 28-32

formal untuk mencapai tujuan pendidikan. Sinergitas dibutuhkan bagi lembaga pendidikan, mengingat dengan adanya pandemi covid 19 yang belum berakhir. Sehingga dibutuhkan dukungan antar lembaga sekolah, orang tua dan masyarakat dalam rangka untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

Ada tiga tantangan pendidik di masa pandemi Covid-19 dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pendidik dalam pembelajaran. Pertama, ada beberapa kompetensi pembelajaran yang harus dikuasai pada Abad ke 21 ini. Pondasi dasar berupa pengetahuan inti, literasi digital dan informasi, serta pengetahuan interdisipliner. Pemahaman mengenai pengetahuan pada masing-masing bidang merupakan syarat utama dalam pendidikan. Kemampuan humanistik yang meliputi ketrampilan hidup, cerdas emasional, dan kompetensi kultural. Kemampuan bersosialisasi dengan sesame juga tidak boleh dikesampingkan karena kita merupakan makhluk soisal (*homo socialis*). Kemudian peserta didik dan guru harus memiliki ketrampilan, mampu berpikir kritis, kreatif, kalaboratif, dan komunikatif.¹⁰

belajaran jarak jauh. Model pembelajaran jarak jauh ini tidak sekedar membagi video dan tugas saja. Pembelajaran jarak jauh didesain menggunakan model dan pendekatan pembelajaran abad ke 21 yang cocok dan sesuai dengan kondisi setempat. Tahapan normatif pembelajaran seperti pendahuluan, inti, penutup juga tetap harus ada. Pada hakekatnya pembelajaran jarak jauh, pembelajaran biasa yang diterapkan dengan cara yang berbeda.¹¹

Tantangan yang ketiga yang harus menjadi titik fokus dalam proses pendidikan adalah sifat apatisme terhadap pembelajaran jarak jauh. Ada beberapa opini public yang menjadikan alasan dalam apatisasi pendidikan. Mulai dari pembelajaran jarak jauh mahal, karena harus menghabiskan banyak kuota. Kemudian pembelajaran jarak jauh tidak efektif, tidak semua orang tua peduli, susah sinyal dan tidak punya HP. Semua opini-opini diatas yang membuat kita apatis dengan pembelajaran jarak jauh.¹²

Pada dasarnya, kunci untuk menjaga stabilisasi proses pendidikan

¹⁰ Sy. Rohana , MODEL PEMBELAJARAN DARING PASCA PANDEMI COVID 19, At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12 No. 02, Desember 2020Hlm 196-197

¹¹ Ibid, Hlm 197

¹² Ibid, Hlm 198

adalah melalui bagaimana kita *manage* ketiga pusat pendidikan di atas. Manajemen menurut Terry adalah suatu pelaksanaan, penyusunan dan pencapaian hasil yang diinginkan dengan melalui usaha dari sekelompok orang yang memiliki sumber daya dan talenta. Sedangkan menurut Daft manajemen merupakan pencapaian tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan serta sumber daya organisasi. Harsey dan Blanchard menyatakan bahwa aktivitas manajemen adalah suatu proses kerjasama antar individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi.¹³ Salah satu bentuk manajemen yaitu berupa kerjasama atau sinergitas. Dengan melalui sinergitas dan managerisasi pendidikan maka kestabilan proses pendidikan mampu diraih. Tentunya ada tiga pilar utama yang harus *dimanage* jika mengacu pada tripusat pendidikan. Yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

Sinergitas antar Orang Tua dan Sekolah. Pada masa pandemic ini juga berdampak pada keseimbangan realisasi tripusat pendidikan. Pada awalnya orang tua yang berharap pada peran guru di sekolah, kini harus menaruh perhatian lebih pada proses pembelajaran anak. Dewasa ini pendidikan keluarga memiliki peran ganda yaitu menggantikan peran guru di sekolah karena situasi atau kondisi pandemi covid-19, kegiatan belajar mengajar di sekolah diliburkan dan diganti dengan pendidikan jarak jauh menggunakan jaringan internet dengan memanfaatkan berbagai media mulai dari whatsapp group, zoom, google classroom, portal rumah belajar, LMS(Learning Management System) ataupun media belajar lainnya dengan pendampingan orangtua.¹⁴ Melalui daring, maka anak lebih sering menghabiskan waktu di rumah.

Ada beberapa problematika yang dihadapi di lingkungan keluarga. Misalnya anak didik SD/MI tidak boleh dilepas begitu saja, waktu orang tua yang minim, ketidak sabaran orang tua dalam mendidik anak, kurangnya penguasaan terhadap media komunikasi, dll.¹⁵ Paling tidak orang tua harus memiliki beberapa kompetensi berikut selama masa pandemic :

¹³ Singgih Aji Purnomo, Manajemen Pendidikan Islam Ditinjau Dari Tripusat Pendidikan, Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah, Volume 2 (1), 2020 ,Hlm 45-46

¹⁴ Ibid, hlm 52

¹⁵ Sukarman, Sinergitas Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Pembelajaran Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid- 19, Magistra Volume 11 Nomor 2 Desember 2020, hlm 118-120

- 1) Pertama, orang tua berperan aktif dalam mengawasi peserta didik di rumah dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui nasihat tentang pandemi COVID-19 berupa dampak yang disebabkan, cara persebaran dan penularannya, dan langkah-langkah mencegah maupun memutus mata rantai pandemi COVID-19. Pendidikan keluarga tidak hanya berhenti pada proses transfer pengetahuan saja. Akan tetapi juga dengan praktik langsung seperti orang tua mengajak anak-anaknya untuk melakukan pola hidup bersih dan sehat, orang tua mengajak anak-anak untuk melakukan tindakan preventif dalam mencegah persebaran pandemi COVID-19.
- 2) Kedua, keluarga sebagai kontrol sosial dalam menghadapi pandemi COVID-19. Anak-anak dengan segala tingkah lakunya cenderung bosan berkegiatan di rumah, tugas orang tua juga selain mengawasi juga menjaga anak-anak agar tidak bermain diluar rumah dengan teman-temannya,
- 3) Ketiga, orang tua juga harus memberikan pengarahan dan pengawasan anak-anak dalam menjalani kegiatan belajar di rumah, seperti pengawasan saat pembelajaran dalam jaringan (Daring) dilaksanakan dengan cara memanfaatkan fasilitas jaringan internet.¹⁶

Peran guru di sekolah juga mengalami perubahan. Dimana sebelum adanya pandemic, seorang guru menyampaikan materi secara langsung (*face to face*) kepada para murid. Di masa pandemic ini guru menggunakan pembekajaran jarak jauh. Bisa melalui zoom meeting, WhatsApps, Google classroom dll. Maka seorang guru dituntut untuk mampu menguasai instrumen-instrumen pembelajaran tersebut. Berikut kompetensi guru yang harus dimiliki ketika masa pandemic ini :

- 1) Kompetensi penguasaan literasi dan IPTEK. Kurangnya penguasaan guru terhadap IPTEK akan mempengaruhi tingkat kelancaran kegiatan belajar mengajar melalui daring dan proses pembimbingan siswa jarak jauh.
- 2) Kompetensi keterampilan pengelolaan kelas. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang adaptif
- 3) Kompetensi komunikasi dan social. Adanya pembelajaran melalui daring tentu akan menuntut guru lebih komunikatif terhadap siswanya. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat memantau secara langsung proses belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada. Guru perlu

¹⁶ Muhammad Candra Syahputra, Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak dalam Menyikapi Pandemi COVID-19, *Equalita*, Vol. 2 Issue 1, Juni 2020, Hlm 60-62.

menggunakan kompetensi komunikasinya dalam memberikan arahan dan pendampingan belajar.¹⁷ Keberhasilan dalam proses pendidikan bisa terjadi karena adanya saling percaya serta kerja sama yang baik antar orang tua dan pendidik. Hal ini menjadi penting karena akhir-akhir ini terdapat tindakan-tindakan yang tidak terpuji yang dilakukan oleh siswa, sedangkan orang tua tidak terlalu memperhatikannya. Orang tua harus saling sejalan dengan program yang diadakan oleh sekolah menunjukkan kerja sama antar keduanya dalam mengarahkan kegiatan yang ada di rumah. Di sekolah, guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk selalu berbuat baik terhadap orang lain serta mengajarkan mereka untuk mengenal siapa Tuhan nya. Guru dituntut untuk mengetahui tentang latar belakang peserta didik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif. Dengan begitu, kesulitan-kesulitan dalam belajar dapat di atasi apabila saling memahami antara orang tua dan guru.

Sinergitas antar Sekolah dan Masyarakat. Sekolah merupakan sistem yang terbuka terhadap lingkungan masyarakat sekitar yang menjadi pendukung. Sebagai sistem yang terbuka, sekolah siap untuk mendapatkan masukan dari masyarakat, begitu sebaliknya masyarakat juga terbuka untuk mengakomodir dan menerima kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Dengan kerja sama dan masukan antar pihak sekolah serta masyarakat, maka sekolah harus berusaha untuk mewujudkan keinginan dari masyarakat tentang pengembangan masyarakat tersebut secara optimal. Karena sekolah memberikan sesuatu yang sangat berharga bagi masyarakat.

Adanya hubungan dengan masyarakat memudahkan organisasi pendidikan untuk menyesuaikan diri sesuai dengan situasi dan kondisi di lingkungan sekitar. Dengan begitu sekolah dapat diterima secara baik di lingkungan masyarakat sekitar. Pendekatan intelektual yang ada di sekolah diwujudkan sebagai bentuk sistem terbuka, sehingga mengharuskan sekolah untuk perhatian kepada masyarakat serta menjadi sekolah masyarakat yang berusaha untuk mencari jalan keluar saat menghadapi problem yang ada di masyarakat. Setiap pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat sekolah juga melibatkan masyarakat.¹⁸

Aktivitas yang dilaksanakan siswa lebih banyak di luar lingkungan sekolah sehingga guru dalam mengawasi siswa hanya mempunyai waktu

¹⁷ Jajat Sudrajat, Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis, no. 13 vol (1) (2020)Hlm 105-107

¹⁸ Munirwan Umar ,”Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan “,Jurnal Edukasi Vol 2,Nomor 1,Januari 2016 ,hlm 20 -21

yang terbatas selebihnya pengawasan terhadap siswa di serahkan kepada orang tua serta masyarakat di lingkungan sekitar. Anak saat melakukan kegiatan di luar lingkungan sekolah, banyak yang melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dikarenakan pengaruh lingkungan sekitar dan pergaulan bebas, sehingga anak banyak yang melanggar nilai-nilai yang telah ditetapkan di masyarakat. Dalam hal ini masyarakat perlu adanya kerja sama antar sekolah agar kenakalan remaja di lingkungan masyarakat tidak semakin merusak nilai-nilai yang sudah ditanamkan di masyarakat.

Setiap anak harus belajar dari pengalaman di lingkungan sosialnya, dengan menguasai sejumlah keterampilan yang bermanfaat untuk merespons kebutuhan hidupnya. Dengan demikian dalam masyarakat yang telah maju, banyak kebiasaan dan bahas, ilmu pengetahuan, seni dan budaya, nilai-nilai sosial dan sebagainya. Kebutuhan manusia yang diperlukan dari masyarakat tidak hanya menyangkut bidang material, melainkan juga bidang spiritual, termasuk ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sebagainya termasuk juga dalam proses manajemen pendidikan Islam. Perlu pula diingat bahwa, manusia berusaha mendidik dirinya sendiri dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia di masyarakatnya dalam bekerja, bergaul, dan sebagainya.

Pada masa pandemi COVID-19 masyarakat melalui media televisi menayangkan program pendidikan di saluran televisi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mendukung proses manajemen pendidikan Islam di lingkungan keluarga.¹⁹

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah perlu adanya sinergitas antar orang tua untuk mengetahui latar belakang anak agar pendidikan dapat berjalan secara efektif serta saling kerja sama untuk membimbing dan mendidik anak tidak hanya kerja sama antar sekolah dan orang tua yang dibutuhkan, akan tetapi kerja sama antar masyarakat dan sekolah karena sekolah mutlak memerlukan hubungan masyarakat sebagai usaha untuk mempertahankan hidup dan juga menyalani masyarakat.

¹⁹ Singgih Aji Purnomo, Manajemen Pendidikan Islam Ditinjau Dari Tripusat Pendidikan, Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah, Volume 2 (1), 2020, Hlm 55-56

KESIMPULAN

Lingkungan pendidikan berperan sangat penting dalam proses pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara, lingkungan pendidikan terdiri dari tiga unsur. Ketiga unsur tersebut familiar dengan sebutan tripusat pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam pendidikan. Disini diajarkan norma-norma kehidupan dasar. Lingkungan ini bersifat informal. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua. Disini diajarkan berbagai bidang keilmuan. Ketiga adalah lingkungan masyarakat. Di lingkungan ini merupakan tempat anak atau manusia untuk menerapkan ilmu-ilmunya. Di masyarakat juga diajarkan tentang norma-norma dan kebudayaan.

Untuk merealisasikan stabilitas pendidikan di masa pandemic COVID-19 ini maka perlu adanya sinergitas antara ketiga unsur tripusat pendidikan. Harus ada sinergitas antara orang tua atau wali murid dengan sekolah. Dimana peran sekolah yang terbatas dalam pengawasan maka orang tua harus menambah kepeduliannya terhadap pembelajaran anaknya. Kedua adalah sinergitas antara sekolah dengan masyarakat. Peserta didik yang belajar secara jarak jauh, maka masyarakat atau lingkungan juga harus turut peduli dengan pendidikan anak. Masyarakat juga harus ikut mengontrol proses pendidikan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Alfauzan.2017. "Sinergitas Pendidikan Keluarga ,Sekolah,dan Masyarakat, Analisis TriPusat Pendidikan".At-Ta'lim Vol.16 No.1
- Hidayati ,Nurul . 2016."Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat",Vol.11 No. 1
- Sri Agustin ,Ni Made.2018."Tripusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori pembelajaran Bagi Anak ",Jurnal Pendidikan dasar dan Keimanan .Vol.9 No 2
- Umar ,Munirwan .2016."Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Pendidikan ",Jurnal Edukasi Vol 2,Nomor 1

- Sri Agustin ,Ni Made .2018."Tripusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori pembelajaran Bagi Anak ",Jurnal Pendidikan dasar dan Keimanan .Vol.9 No 2
- Purnomo, Singgih Aji. 2020. "Manajemen Pendidikan Islam Ditinjau Dari Tripusat Pendidikan".
Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah. Volume 2 (1)
- Sy. Rohana. 2020. "Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi COVID 19". At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12 No. 02
- Muzakkir. 2017. "Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam".
Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 10 No. 1
- Sukarman. 2020. "Sinergitas Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Pembelajaran Berbasis Daring Di Masa Pandemi COVID-19".
MAGISTRA Volume 11 Nomor 2
- Syahputra, Muhammad Candra. 2020. "Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak dalam Menyikapi Pandemi COVID-19". Equalita, Vol. 2 Issue 1